PERBEDAAN SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN NEGARA TETANGGA (MALAYSIA, SINGAPURA, DAN BRUNEI DARSUSSALAM)

**Diki Walhadi \*1**

**Taufik Muhtarom 2**

1,2 Universitas PGRI Yogyakarta

\*e-mail: dikiwalhadi91@gmail.com, taufikmutharom.upy.ac.id@gmail.com

***Abstrak***

*Sistem pendidikan di Indonesia masih memiliki tantangan seperti infrastruktue yang belum memadai, kualitas guru yang beragam, dan kurikulum yang sering berubah menyebabkan kebingunan bagi guru, siswa, dan orang tua. Meskipun begitu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia memiliki tingkatan yaitu, pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang memfokuskas pada peningkatan kualitas hidup sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan, Singapura memiliki sistem pendidikan unggul dengan kebijakan dua bahasadan kurikulum lengkap. Pendidikan wajib berlangsung selama sepuluh tahun, dan tiga belas tahun diperlukan untuk masuk universitas. Malaysia memiliki sistem pendidikan dari prasekolah hingga pendidikan tinggi dengan kurikulum yang tetap dan kesejahteraan guru yang diprioritaskan. Brunei Darussalam fokus pada pembangunan sumber daya manusia melalui sistem pendidikan dwibahasa dan Konsep Melayu Islam Beraja dengan menggunakan sistem SPN21 yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencapai pendidikan lebih tinggi. Meskipun masing-masing negara memiliki keunggulan dan tantangan pada sistem pendidikan mereka, semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pndidikan dan pembangunan tenaga kerja untuk masa depan yang lebih baik.*

***Kata kunci:*** *Pendidikan, Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei*

***Abstract***

*The education system in Indonesia still has challenges such as inadequate infrastructure, varying teacher quality, and a curriculum that frequently changes causing confusion for teachers, students and parents. Despite this, the government continues to strive to improve access and quality of education. The Indonesian education system has levels, namely, primary, secondary and higher education which focuses on improving the quality of life in accordance with the 1945 Constitution. Meanwhile, Singapore has a superior education system with a dual language policy and a complete curriculum. Compulsory education lasts ten years, and thirteen years are required to enter university. Malaysia has an education system from proposed to higher education with a fixed curriculum and prioritized teacher welfare. Brunei Darussalam focuses on developing human resources through a bilingual education system and the Malay Islam Beraja Concept using the SPN21 system which provides opportunities for students to achieve higher education. Although each country has advantages and challenges to their education system, they all aim to improve the quality of education and workforce development for a better future.*

***Keywords:*** *Education, Indonesia, Malaysia, Singapore, Brunei*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang untuk meningkatkan setiap orang secara keseluruhan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga mereka dapat memberikan manfaat dan kontribusi secara berkelanjutan bagi orang lain. Pendidikan yang disesuaikan dengan zaman diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jika ingin mengubah pola pikir menjadi pola pikir yang terus berubah dan dinamis. Era disrupsi saat ini ditandai oleh kemajuan teknologi, termasuk teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan adalah kumpulan sistem yang digunakan untuk membantu siswa belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok, dan mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Mereka juga membantu menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis dan kritis. (Amalita et al., 2024)

Diharapkan melalui pendidikan yang berkualitas yakni dalam sistem pendidikan anak – anak akan mengembangkan keahlian, mentalitas, dan pengetahuan yang optimal. Namun, belum semua wilayah di Indonesia terutama pedesaan memiliki sarana dan mutu pendidikan yang baik dan merata. Analisis *Programme for International Student Assessment (PISA))* merupakan tolak ukur penting dalam menilai kualitas pendidikan global. Data dari PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia terdapat di rangking ke-72 dari 79 negeri, mengindikasikan bahwa perbaikan dalam kualitas pendidikan di Indonesia masih diperlukan (Alifah et al., 2021). Kualitas pendidikan di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara (Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam) terus ditingkatkan. Departemen Pengembangan Guru jenjang Menengah dan Pendidikan Khusus pemerintah terus melakukan terobosan baru untuk tata kelola sekolah, tenaga pengajar, penyusunan materi pembelajaran, inovasi pendidikan dalam metode pengajaran, dan perbaikan teknologi guna membantu pembelajaran siswa. Artikel ini dibuat untuk membandingkan perbedaan sistem pendidikan di Indonesia dengan negara – negara di asia tenggara dalam hal fasilitas, lingkungan belajar, dan Implementasi kurikulum. Melalui studi perbandingan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman baru tentang strategi unik dan praktik terbaik dalam pembangunan pendidikan serta persiapan sumber daya manusia yang kompeten di masa depan. Selain itu, perbandingan ini juga dapat memberikan wawasan mengenai implementasi sistem pendidikan yang cocok dengan situasi serta kebutuhan tiap bangsa (Gandes Luwes & Widyastono, 2020).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan melakukan kajian terhadap beberapa buku, artikel ilmiah serta sumber terpercaya lainnya. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencangkup lebih kecil serta lebih mendalam dan bisa disajikan dalam bentuk deskripsi maupun narasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan data dan informasi yang didapat. Selain itu, hal ini diawali dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

AFTA dan MEA memungkinkan setiap warga ASEAN bersekolah atau bekerja di salah satu negara ASEAN, yang merupakan konsekuensi dari kesiapan negara-negara dikawasan ASEAN, termasuk Indonesia, menghadapi persaingan regional dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.13Pemerintah Indonesia harus mempertimbangkan bagaimana menyiapkan tenaga kerja yang kompetitif di era pasar bebas karena Indonesia akan menghadapi serbuan pekerja asing dari negara maju seperti Singapura.(“Dr. H. Zainal Abidin” 2017) Karena kondisi pendidikan di tanah air masih banyak memerlukan perbaikan, seperti lulusan tidak dapat bekerja, sarjana agama atau elektro malah dapat bekerja di pertanian, dan banyak perusahaan malah merekrut karyawan dari luar karena dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik. Sangat penting bagi negara-negara ASEAN untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan untuk mengurangi perbedaan kualitas pendidikan di seluruh dunia. Kerjasama ini dapat mencakup hal-hal seperti pertukaran mahasiswa, penelitian bersama, muhibah dalam bidang pendidikan dan budaya, dialog kawasan, dan sebagainya. Untuk mencapai kesetaraan dan persaingan yang sehat di dunia kerja, negara-negara dikawasan tersebut harus berkomunikasi dan saling memahami, dan pemerintah Indonesia harus berusaha keras untuk meningkatkan kualitas SDM melalui jalur pendidikan yang berkualitas.

Kementerian Pelajaran Malaysia memainkan peranan yang sangat penting dalam membawa perubahan pendidikan di Malaysia sejak sekian lama lagi. Misi Kementerian Pelajaran Malaysia ialah membangunkan sistem pendidikan yang berkualiti dan bertaraf dunia, di samping memperkembangkan potensi individu sepenuhnya dan memenuhi aspirasi negara. Kementerian Pelajaran Malaysia menetapkan matlamat, iaitu melahirkan bangsa Malaysia yang taat setia, bersatupadu, beriman, berakhlak mulia, berilmu, berketerampilan, sejahtera, menyediakan sumber tenaga manusia untuk keperluan kemajuan negara, dan memberi peluang-peluang pendidikan kepada semua warganegara. Pada tahun 2007, bekas Perdana Menteri Malaysia, Tun Abdullah Ahmad Badawi, telah melancarkan Pelan Induk Pembangunan Pendidikan (PIPP ) 2006-2010 yang bertujuan untuk melonjakkan tahap kecemerlangan sekolah, melahirkan rakyat Malaysia yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, bertanggungjawab, berkemampuan, dan dapat mengangkat imej sistem pendidikan negara di mata dunia (http//www.mohe.gov.my, 19/2/2010). Melalui PIPP 2006-2010 tersebut, 6 teras strategik digaris, iaitu: (1) Membina negara-bangsa, (2) Membangunkan modal insan, (3) Memperkasakan sekolah kebangsaan, (4) Merapatkan jurang pendidikan, (5) Memartabatkan profesyen perguruan, dan (6) Melonjakkan kecemerlangan institusi pendidikan.sebagai alat perpaduan.sebagai alat perpaduan. Strategik yang pertama iaitu pembinaan negarabangsa sangat ditekankan oleh kerajaan untuk dilaksanakan kerana melaluinya perpaduan di kalangan masyarakat Malaysia yang berbilang bangsa dapat diperkukuhkan lagi. Pelan rancangan ini seiring dan dapat merealisasikan matlamat utama pendidikan kebangsaan negara sejak merdeka, iaitu matlamat pendidikan untuk perpaduan bangsa Malaysia. Sebab itu sekolah memainkan peranan yang penting untuk menyatupadukan masyarakat Malaysia yang berbilang bangsa untuk menjalinkan hubungan baik dan saling bertoleransi. Apabila mereka pulang ke rumah, hubungan antara bangsa yang berbeza terhenti kerana di rumah mereka hanya bergaul dengan keluarga, bahasa yang digunakan adalah bahasa ibunda, dan untuk keluar bersama jarang dilihat. Masyarakat Malaysia lebih selesa dan kerap keluar ke mana sahaja bersamasama dengan sahabat yang sama bangsa, agama, dan budaya. Masyarakat Malaysia yang berbilang bangsa hanya bertemu di pasar, di tempat awam, dan pejabat kerana atas urusan kerja dan kemudian mereka pulang ke rumah. Jadi, melalui sistem persekolahan, mereka yang berbilang bangsa dapat saling kenal-mengenal dan berinteraksi dengan baik. Dari ketika itu mula wujud hubungan antara masyarakat dan seterusnya membina perpaduan nasional yang kukuh. Perpaduan yang erat dapat dikekalkan dan diperkukuhkan melalui dasar-dasar yang kerajaan laksanakan. Strategik Pelan Induk Pembangunan Pendidikan yang ketiga adalah memperkasakan sekolah kebangsaan, yaitu sekolah rendah dan menengah, merupakan usaha yang bertepatan dengan keperluan semasa kerana melaluinya masyarakat mempunyai kepercayaan serta keyakinan yang tinggi untuk menghantar anak-anak mereka ke sekolah kebangsaan. Strategik yang pertama iaitu pembinaan negarabangsa sangat ditekankan oleh kerajaan untuk dilaksanakan kerana melaluinya perpaduan di kalangan masyarakat Malaysia yang berbilang bangsa dapat diperkukuhkan lagi. Pelan rancangan ini seiring dan dapat merealisasikan matlamat utama pendidikan kebangsaan negara sejak merdeka, iaitu matlamat pendidikan untuk perpaduan bangsa Malaysia. Sebab itu sekolah memainkan

peranan yang penting untuk menyatupadukan masyarakat Malaysia yang berbilang bangsa untuk menjalinkan hubungan baik dan saling bertoleransi. Apabila mereka pulang ke rumah, hubungan antara bangsa yang berbeza terhenti kerana di rumah mereka hanya bergaul dengan keluarga, bahasa yang digunakan adalah bahasa ibunda, dan untuk keluar bersama jarang dilihat. (Nasional, 2011)

Masyarakat Malaysia lebih selesa dan kerap keluar ke mana sahaja bersamasama dengan sahabat yang sama bangsa, agama, dan budaya. Masyarakat Malaysia yang berbilang bangsa hanya bertemu di pasar, di tempat awam, dan pejabat kerana atas urusan kerja dan kemudian mereka pulang ke rumah. Jadi, melalui sistem persekolahan, mereka yang berbilang bangsa dapat saling kenal-mengenal dan berinteraksi dengan baik. Dari ketika itu mula wujud hubungan antara masyarakat dan seterusnya membina perpaduan nasional yang kukuh. Perpaduan yang erat dapat dikekalkan dan diperkukuhkan melalui dasar-dasar yang kerajaan laksanakan. Strategik Pelan Induk Pembangunan Pendidikan yang ketiga adalah memperkasakan sekolah kebangsaan, iaitu sekolah rendah dan menengah, merupakan usaha yang bertepatan dengan keperluan semasa kerana melaluinya masyarakat mempunyai kepercayaan serta keyakinan yang tinggi untuk menghantar anak-anak mereka ke sekolah kebangsaan.

 Sistem Pendidikan Di Negara Singapura Kata sistem barasal dari bahasa Yunani yaitu systema yang berarti “cara, strategi”. Dalam bahasa Inggris system berarti “system, susunan, jaringan, cara”. System juga diartikan “suatu strategi, cara berpikir atau model berpikir”.Sementara itu, arti dari pendidikan yaitu sebuah proses pengubahan dari suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang atau sekelompok orang untuk bisa. 519mendewasakan manusia melalui sebuah upaya berupa pengajaran dan juga pelatihan, cara, proses, dan perbuatan mendidik. sistem pendidikan secara umum memiliki arti yaitu sebuah strategi ataupun cara yang mana di dalamnya terdapat berbagai komponen yang pastinya juga saling berhubungan satu sama lain untuk bisa mencapai tujuan pendidikan Bersama Singapura dalam catatan sejarah merupakan negara miskin, tidak ada perekonomian, keterampilan sangat sedikit, industry rumahan, populasi kecil dan sumber daya tidak ada. Penduduk yang menetap hanya 530.000 pada data 2015, rata-rata umur 40,4 dan usia >65 tahun sebesar 12,4%. Kondisi ini membutuhkan perencanaan tenaga kerja secara nasional.Investasi yang dilakukan melalui Pendidikan.Wajib pendidikan di Singapura berlangsung selama sepuluh tahun, walaupun untuk meneruskan pendidikan universitas di Singapura dibutuhkan 13 tahun pendidikan dasar. Sekolah dasar dan sekolah menengah berlangsungselama 10 tahun. Di akhir kelas 10.Siswa akan menghadapi ujian GCE O-Level atau GCE N-Level. Siswa dapat menyelesaikan pendidikan di Junior College, mendapatkan gelar dan sertifikar diploma di salah satu Polytechnics, atau meninggalkan sekolah dan mulai bekerja. Pre-University akan berlangsung selama 3 tahun -dimana siswa mempersiapkan GCE A-Level. Setelah menyelesaikan GCE A-Level, siswa akan mengambil kuliah di salah satu universitas di Singapura. Gelar sarjana akan diraih setelah tiga sampai dengan lima tahun. Pilihan jurusan adalah Teknik, Kedokteran Gigi, Hukum, Pembangunan, Musik, dan Arsitektur ataupun Kedokteran. Minimal persyaratan bahasa Inggris adalah IELTS 6.0. Gelar Master di Singapura bisa didapatkan setelah menyelesaikan satu sampai dengan tiga tahun. Minimal persyaratan bahasa Inggris adalah IELTS 6.5 (Abdul Wahab Syakrani, 2022)

 Brunei Darussalam merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang terkenal sangat makmur. Brunei Darussalam yang merupakan anggota ke-6 ASEAN ini mendapatkan kemerdekaannya dari Inggris pada tanggal 1 Januari 1984.[[1]](#footnote-1) Kepala negara Brunei Darussalam adalah seorang Sultan yang sekaligus sebagai Kepala Pemerintahan (Perdana Menteri). Kendatipun wewenang serta kekuasaan Sultan yang diberikan Konstitusi begitu besar, namun sistem pemerintahan Brunei Darussalam bersifat demokratis.[[2]](#footnote-2) Tetapi dalam hal cara pemilihan para birokrat di Brunei cenderung dengan sistem rekruitmen tertutup. Sistem ini tidak menyerap personil dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Brunei Darussalam merupakan negara kerajaan dengan kepala pemerintahan berada di tangan sultan.Tercatat dua pertiga jumlah penduduk Brunei adalah orang Melayu. Kelompok etnik minoritas yang paling penting dan yang menguasai ekonomi negara ialah orang Tionghoa (Han) yang menyusun lebih kurang 15% jumlah penduduknya. Etnis-etnis ini juga menggambarkan bahasa-bahasa yang paling penting: bahasa Melayu yang merupakan bahasa resmi, serta bahasa Tionghoa. Bahasa Inggris juga dituturkan secara meluas, dan terdapat sebuah komunitas ekspatriat yang agak besar dengan sejumlah besar warganegara Britania dan Australia. Islam ialah agama resmi Brunei, dan Sultan Brunei merupakan kepala agama negara itu. Agama-agama lain yang dianut termasuk agama Buddha (terutamanya oleh orang Tiong Hoa), agama Kristen, serta agama-agama orang asli (dalam komunitas-komunitas yang amat kecil). Ekonomi kecil yang kaya ini adalah suatu campuran keusahawanan dalam negeri dan asing, pengawalan kerajaan, kebajikan, serta tradisi kampung. (Abduh, 2016)

|  |
| --- |
|  |

**KESIMPULAN**

Secara umum, pendidikan di Indonesia mengalami tantangan dalam hal akses, kualitas, dan kesetaraan. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan non-formal, dengan tingkat pendidikan dari SD hingga perguruan tinggi. Di Malaysia, sistem pendidikan lebih terpusat dengan struktur yang serupa, namun berbeda dalam penerapan kurikulum dan fokus pada pembangunan kapasitas manusia. Malaysia menekankan integrasi teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan daya saing global. Singapura dikenal memiliki salah satu sistem pendidikan terbaik di dunia dengan pendekatan yang sangat terstruktur dan fokus pada pengembangan keunggulan akademis serta keterampilan hidup. Kurikulum Singapura menekankan kreativitas, inovasi, dan literasi digital sejak dini. Sementara itu, Brunei Darussalam mengadopsi pendekatan pendidikan yang seimbang antara tradisional dan modern. Sistem pendidikan di Brunei memperhatikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum serta mempromosikan penelitian dan pengembangan dalam ilmu pengetahuan. Perbedaan utama antara sistem pendidikan Indonesia dengan negara tetangga ini terletak pada pendekatan kurikulum, teknologi, dan fokus pada pengembangan keterampilan. Indonesia tengah berusaha untuk mengatasi disparitas antarwilayah dalam akses pendidikan serta meningkatkan kualitas guru dan infrastruktur pendidikan. Di sisi lain, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam menunjukkan komitmen terhadap inovasi dan pengembangan terus-menerus dalam sistem pendidikan mereka untuk menghadapi tantangan global di era digital ini.

Top of Form

Bottom of Form

**DAFTAR PUSTAKA**

Abduh, H. (2016). Perbandingan Pendidikan di Negara Brunei Darussalam dan Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 1–22. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Abdul Wahab Syakrani. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Singapura. *Adiba: Journal of Education*, *2*(4), 517–527. http://www.ef.co.id/upa/education-systems/education-system-singapore

Amalita, N., Ananda, A., Gistituati, N., & Rusdinal. (2024). Studi Komparatif Pendidikan Karakter Di Negara Indonesia, Malaysia, Dan Jepang. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *12*(1), 413–419.

Nasional, P. (2011). Sistem Pendidikan di Malaysia : Dasar , Cabaran , dan Pelaksanaan ke Arah Perpaduan Nasional. *Sosiohumanika*, *4*(1), 33–48.

No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. (2017). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, *6*(1), 51–66. http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1

1. Diki walhadi [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)